

ABSTRAK

Lu'luatul Fuadiyah, 2024, *Penafsiran Kiyai Thaifur Ali Wafa dan M. Quraish Shihab tentang Toleransi Beragama dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Firdaus an-Na'im dan Tafsir al-Mishbah)*, skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: H. Arif Wahyudi, Lc., MA

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Studi Komparatif, Tafsir Firdaus an-Na'im, Tafsir al-Mishbah.

Toleransi sangat dijunjung tinggi oleh Islam meski dengan non-Muslim. Dalam Islam, terdapat banyak sekali ajaran dan anjuran untuk menjaga hubungan baik dengan umat agama lain. Etika kebebasan beragama, etika menghormati agama lain, dan sekaligus batasan-batasan sesuai syariat, sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an. Namun, dalam hal toleransi antar umat beragama pada era modern ini masih banyak yang salah memahami arti dari toleransi. Berdasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali bagaimana penafsiran Kiyai Thaifur Ali Wafa dan M. Quraish Shihab terkait toleransi beragama dalam surah al-Baqarah ayat 256 dan surah al-An'am ayat.

Ada 2 pokok permasalahan dalam kajian penelitian ini, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui penafsiran Kiyai Thaifur Ali Wafa dan M. Quraish Shihab tentang Toleransi Beragama dalam Kitab Tafsir Firdaus an-Na'im dan Tafsir al-Mishbah, dan yang *kedua*, untuk mendeskripsikan komparasi penafsiran Kiyai Thaifur Ali Wafa dan M. Quraish Shihab tentang Toleransi Beragama dalam Kitab Tafsir Firdaus an-Na'im dan Tafsir al-Mishbah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi komparatif kawasan. Teknik pengumpulan datanya berupa studi pustaka, dalam teknik pengumpulan data berupa deskriptif analisis dengan metode analisis komparatif kawasan (*Perbandingan antara Tafsir Sufi dan Tafsir Modern*).

Analisis komparatif ini menunjukkan bahwa meskipun Kiyai Thaifur Ali Wafa dan M. Quraish Shihab memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya berkontribusi dalam pemahaman toleransi beragama yang selaras dengan ajaran al-Qur'an. Pendekatan sufistik dari Kiyai Thaifur Ali Wafa memperkuat pentingnya etika dalam berdakwah dan interaksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan pendekatan kontekstual dari M. Quraish Shihab memberikan perspektif yang relevan untuk kehidupan modern, dan menekankan toleransi sebagai hak asasi yang mendukung harmonisasi sosial di masyarakat yang beragama.

Kedua tafsir ini memberikan wawasan yang saling melengkapi dalam mengemplementasikan konsep toleransi beragama yang lebih menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.